

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dalam sebuah negara seringkali berfokus pada sektor perbankan, di mana bank berperan aktif sebagai perantara antara pencari dana dan pihak terkait, termasuk investor. Dalam perkembangan kestabilan ekonomi suatu negara termasuk di Indonesia perbankan memiliki kontribusi yang besar. Di mana, kemajuan perbankan dapat dijadikan sebagai indikator kunci kemajuan suatu negara, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Di negara-negara maju, bank merupakan institusi strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, di negara-negara berkembang, peran bank tidak sebatas menyimpan serta mentransfer dana, melainkan mencakup penyediaan berbagai layanan keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan Pasal 1 ayat 2 Bank merupakan lembaga usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pemberian kredit atau layanan keuangan lainnya dengan tujuan mendukung peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan ketentuan pasal tersebut, bank memiliki peran dalam system hukum perbankan di Indonesia menjadi Lembaga intermediasi keuangan. Dalam arti lain bank ini mempunyai fungsi menjadi perantara yang

mendistribusikan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit*) agar terciptanya keseimbangan dalam aktivitas perekonomian.

Secara umum, bank termasuk lembaga keuangan yang didirikan dengan wewenang untuk beroperasi menjadi entitas atau organisasi yang menyediakan layanan terkait penyimpanan dana, pemberian pinjaman, dan fasilitas pengiriman uang. Selain itu, bank berfungsi sebagai lembaga keuangan yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi perekonomian baik pada tingkat mikro maupun makro.

Dalam beberapa tahun kebelakang, sektor perbankan Indonesia memperlihatkan dinamika yang cukup signifikan yang terlihat dari perkembangan ekonomi nasional dan pertumbuhan aset sektor usaha. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, total aset sektor usaha milik negara meningkat dari Rp11.779,14 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp12.419,41 triliun pada tahun 2024 atau tumbuh sebesar 5,44%. Peningkatan tersebut menunjukkan berkembangnya aktivitas ekonomi dan kebutuhan pembiayaan yang semakin besar, sehingga peran bank sebagai lembaga intermediasi keuangan menjadi semakin penting.

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perekonomian nasional yang turut memengaruhi aktivitas perbankan, berikut disajikan data perkembangan total aset Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2023–2024. Data ini

memperlihatkan bahwasanya jika aktivitas keuangan yang didalamnya mencakup kegiatan perbankan menduduki posisi total aset paling besar. Pada tahun 2023 total aset mencapai 6.482,70 triliun dan mengalami peningkatan sebesar 6,03% pada tahun 2024 menjadi 6.873,67 triliun.

Tabel 1. 1
Nilai Aset Badan Usaha Milik Negara

Lapangan Usaha Industry		Total Aset		
		2023	2024	%
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	213,68	220,77	3,32
B	Pertambangan dan penggalian	1.666,04	1.743,82	4,67
C	Industri Pengolahan	371,40	369,28	-0,57
D	Pengadaan Listrik	1.677,81	1.780,18	6,10
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,28	3,47	6,00
F	Konstruksi	567,73	578,86	1,96
G & H	Perdagangan Besar dan Eceran, & Reparasi mobil dan sepeda Motor	387,67	425,60	9,78
I & J	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi	389,44	403,97	3,73
K	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	6.482,70	6.873,67	6,03
L & M	Real Estate	19,38	19,78	2,05
JUMLAH/TOTAL		11.779,14	12.419,41	5,44

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (Data diolah peneliti 2026)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas pertumbuhan aset di tingkat nasional ini mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi, dan hal tersebut berdampak langsung terhadap industri perbankan sebagai lembaga intermediasi. Bank, khususnya bank-bank BUMN, menjadi penyedia utama pembiayaan bagi sektor-sektor seperti perdagangan, pengadaan Listrik, dan

aktivitas dan asuransi, di mana sektor-sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada tahun 2024. Misalnya, sektor perdagangan besar dan eceran mencatat pertumbuhan aset sebesar 9,78%. Peningkatan aktivitas sektor ini berpotensi meningkatkan permintaan kredit, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan bank termasuk penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kualitas aset dalam bentuk *Non Performing Loan* (NPL).

Tujuan utama aktivitas perbankan yaitu diarahkan pada pencapaian keuntungan yang diperoleh secara optimal melalui pengelolaan yang efektif dan efisien, sehingga kinerja keuangan dapat terus mengalami peningkatan. Secara umum, laba perusahaan berasal dari kegiatan operasional berupa penjualan dan dari pendapatan yang dihasilkan melalui aktivitas investasi Kasmir (2002 : 44)

Salah satu alat ukur untuk menilai kecakapan perusahaan dalam memperoleh laba adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Menurut (Effendi, 2022) Profitabilitas merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola Perusahaan. Dalam konteks perbankan, indikator penting dalam rasio profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*) karena menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh Aset yang dimilikinya dengan tujuan menghasilkan laba. Menurut Adnyana (2020:20) ROA (*Return On Assets*) merujuk pada rasio yang menggambarkan seberapa jauh aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai ROA yang diperoleh sebuah

perusahaan, membesar pula tingkat laba yang dihasilkan, serta semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

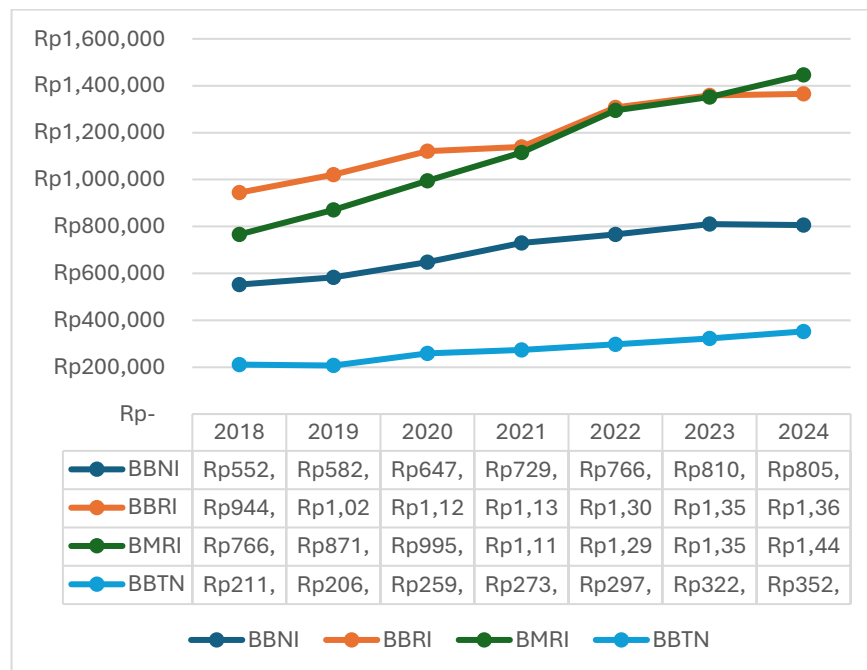
Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran strategis karena menguasai pangsa aset terbesar di Indonesia. Hal ini terlihat dari sepanjang periode 2016-2025, bank-bank BUMN seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, BNI (Bank Negara Indonesia), serta BTN (Bank Tabungan Negara) terus menunjukkan fluktuasi baik dari sisi Aset, penghimpun dana, maupun penyaluran kreditnya. Menurut Kasmir (2016), bank yang memiliki proporsi Aset besar dalam industri akan memiliki kemampuan lebih kuat dalam mempengaruhi stabilitas keuangan.

Dikutip dari situs resmi www.idxchannel.com Bank BUMN menduduki posisi 5 besar total aset terbanyak pada kuartal 1 tahun 2023. Dimana Bank Mandiri mencatat total aset sebesar 2.323,9 triliun, Bank BRI mencapai 1.961,9 triliun, Bank BNI 1.068,1 triliun dan bank BTN sebesar 455,10 triliun. Besarnya total aset tersebut mengartikan bahwa bank-bank BUMN mempunyai kapasitas operasional yang sangat besar dan menjadi pilar utama dalam stabilitas sektor perbankan nasional. Menurut Dendawijaya (2009) ada beberapa faktor yang memengaruhi ROA yaitu Dana Pihak Ketiga, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) serta NPL (*Non Performing Loans*).

Berdasarkan data keuangan Bank BUMN yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan, terlihat bahwa rata-rata ROA Bank BUMN mengalami fluktuasi yang berbeda-beda antar bank dan antar periode. Di tahun 2020,

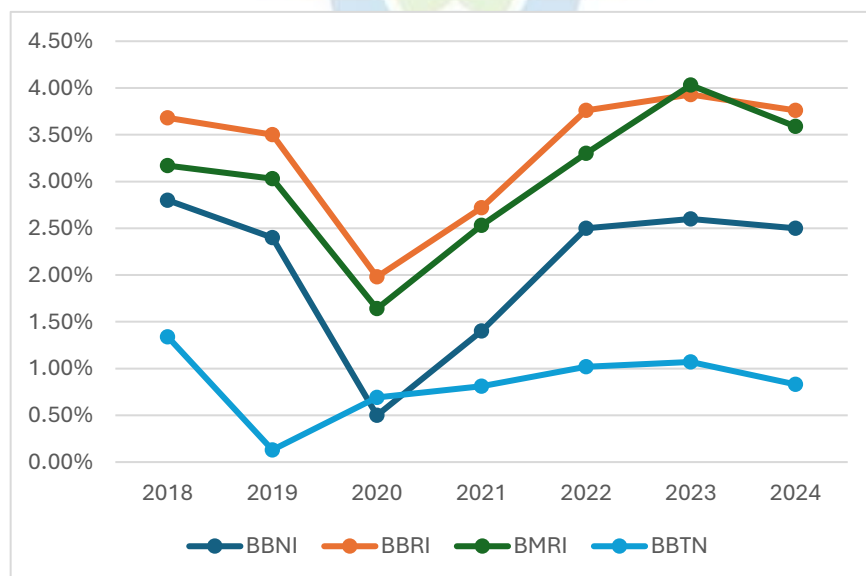
hampir seluruh Bank BUMN terjadi penurunan ROA yang cukup signifikan, khususnya PT Bank BNI Tbk dan PT Bank BTN Tbk, seiring dengan melemahnya aktivitas ekonomi akibat pandemi. Meskipun pada periode selanjutnya terjadi pemulihan, namun tingkat ROA antar bank tidak menunjukkan pola yang seragam. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor internal bank yang memengaruhi kinerja profitabilitas secara berbeda.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi ROA yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Ismail (2016) DPK (Dana Pihak Ketiga) yaitu dana simpanan dari nasabah yang dihimpun oleh Bank. Produk simpanan yang dihimpunnya berupa giro, tabungan dan deposito. DPK merujuk pada sumber dana utama bank yang asalnya dari simpanan masyarakat dan menjadi dasar dalam kegiatan penyaluran kredit. Peningkatan DPK akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan laba, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap ROA. Berikut merupakan grafik perbandingan DPK serta ROA Bank BUMN dari tahun 2016-2025:



Sumber : *Annual Report Bank BUMN* (Data diolah peneliti 2026)

Gambar 1. 1
Grafik Pergerakan Dana Pihak Ketiga
Bank BUMN periode 2016-2025



Sumber : *Annual Report Bank BUMN* (Data diolah peneliti 2026)

Gambar 1. 2
Grafik Pergerakan Nilai Return On Assets
Bank BUMN periode 2016-2025

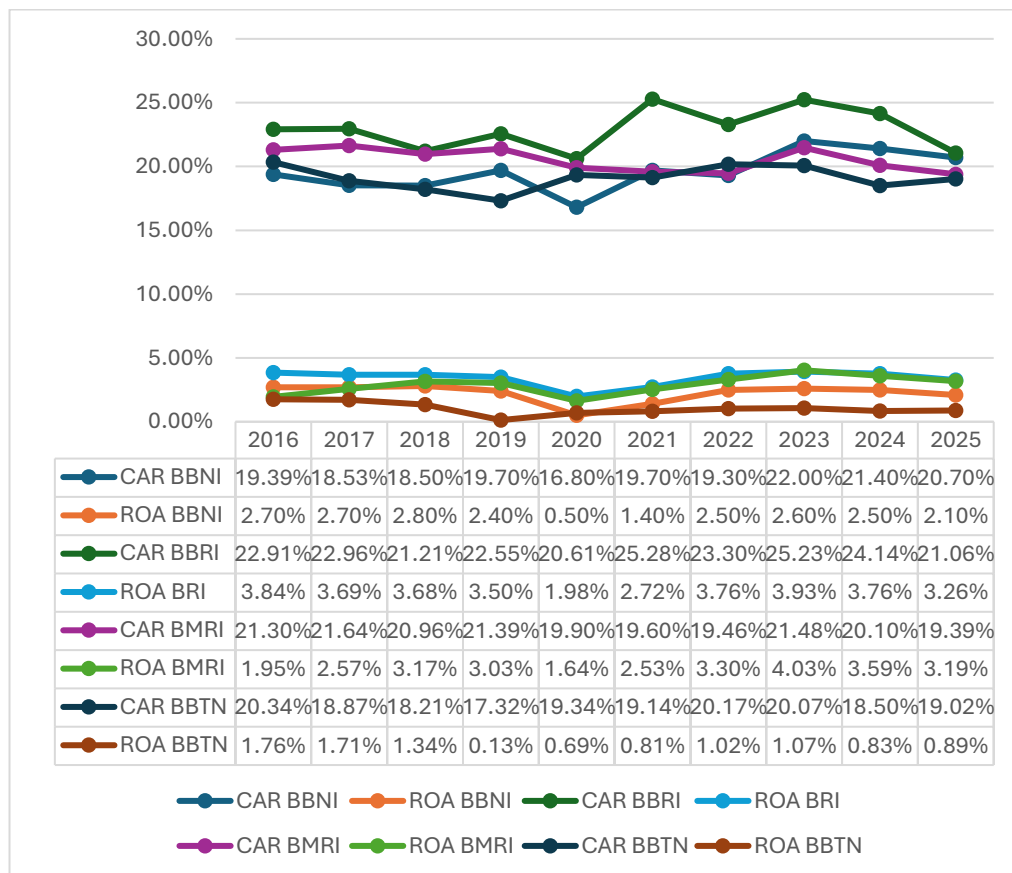
Berdasarkan gambar 1.1 dan gambar 1.2 tersebut terdapat grafik yang menunjukkan apabila DPK meningkat diikuti dengan peningkatan *Return On Assets*. Jika DPK menurun maka nilai ROA menurun. Selanjutnya, jika DPK meningkat maka nilai ROA mengalami penurunan. Kondisi yang menunjukkan DPK meningkat diikuti dengan kenaikan ROA terjadi di Bank BRI Tahun 2019, tahun 2021, tahun 2022 dan tahun 2023. Pada Bank BNI tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023. Selanjutnya pada bank Mandiri tahun 2021, tahun 2022, tahun 2023. Dan pada Bank BTN tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023.

Kondisi yang menunjukkan bahwa jika nilai DPK turun maka ROA juga turun terjadi pada Bank BNI tahun 2024 serta pada Bank BTN tahun 2019. Sedangkan kondisi yang menyatakan apabila DPK meningkat dan ROA menurun terjadi pada Bank BRI tahun 2020 serta tahun 2024. Bank BNI tahun 2019 dan tahun 2020. Bank MAndiri tahun 2019 dan tahun 2020. Dan pada bank BTN tahun 2024.

Namun demikian, terdapat penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh dari DPK terhadap ROA diantaranya penelitian Ramadhan (2024) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014-2016)” menyatakan bahwasanya Variabel DPK secara parsial tidak berdampak pada variabel ROA, kemudian penelitian W. Sari et al., (2025) dengan judul “Pengaruh DPK, CAR, Firm Size dan TAT terhadap ROA pada BPRS HIK Parahyangan” penelitian menunjukn bahwa “DPK berdampak negative serta

signifikan terhadap ROA” serta temuan dari Y. Sari & Rialdy, (2024) yang berjudul “Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.” Menunjukkan bahwasanya “DPK berdampak positif serta signifikan terhadap ROA”. Berdasarkan teori dan fakta yang ada, terdapat perbedaan terkait pengaruh DPK terhadap ROA, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dampak DPK terhadap ROA dengan objek penelitian yang berbeda.

Selain DPK, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menjadi variabel penting untuk menentukan kinerja keuangan bank. CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal bank dalam menanggung risiko atas aktiva produktif yang dimilikinya. Menurut Dendawijaya (2009) tingkat permodalan yang kuat mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Kondisi tersebut menaikkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank, yang nantinya bisa berpengaruh terhadap kapabilitas bank untuk menghimpun dana dari masyarakat. Berikut merupakan perbandingan diagram CAR dan ROA Bank BUMN dari 2016-2025:



Sumber : *Annual Report Bank BUMN* (Data diolah peneliti 2026)

Gambar 1.3
Grafik Pergerakan Nilai Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets
Bank BUMN periode 2016-2025

Berdasarkan gambar tersebut terdapat data yang menunjukkan bahwa ketika CAR meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan ROA. Jika CAR menurun maka ROA menurun. Jika CAR menurun maka ROA meningkat. Selanjutnya jikalau CAR terjadi peningkatan maka ROA menurun. Kondisi yang menunjukkan apabila CAR mengalami peningkatan maka nilai ROA meningkat terjadi pada Bank BRI tahun 2019, tahun 2021 dan tahun 2023. Pada Bank BNI tahun 2021 dan tahun 2023. pada Bank Mandiri tahun 2023 serta Pada Bank BTN tahun 2020 dan tahun 2022. Sedangkan kondisi yang menyatakan apabila

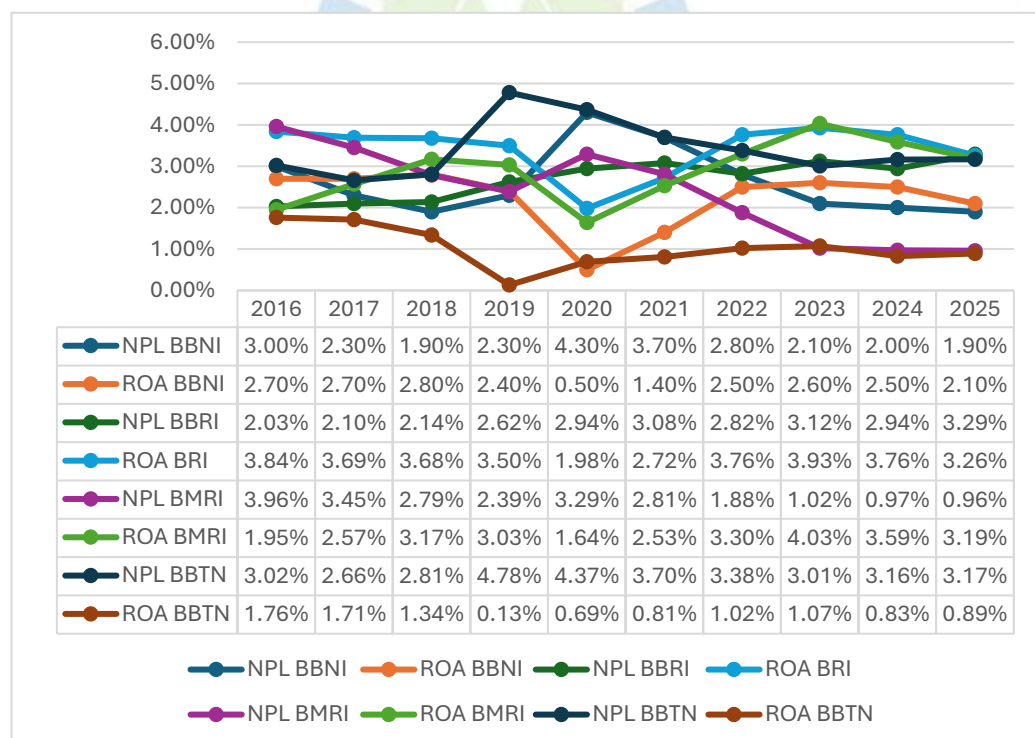
CAR mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan terjadi pada Bank BRI tahun 2020 dan tahun 2024. Pada Bank BNI tahun 2020 dan tahun 2024. Pada Bank Mandiri tahun 2020 dan tahun 2024. Dan pada Bank BTN tahun 2019 dan tahun 2024.

Kondisi yang menyatakan bahwa CAR mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan terjadi pada Bank BRI tahun 2022. Pada Bank BNI tahun 2022. Pada Bank Mandiri tahun 2021 dan tahun 2023. Dan pada Bank BTN tahun 2021 dan tahun 2023. Sedangkan, kondisi yang menyatakan apabila CAR mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan terjadi pada Bank BNI tahun 2019 dan Bank Mandiri tahun 2019.

Namun demikian, terdapat penelitian sebelumnya yang melihat bagaimana CAR memengaruhi ROA diantaranya temuan dari (Putri et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh CAR dan NPL Terhadap ROA Pada PT Bank Permaata Tbk Tahun 2011-2020” yang menunjukkan “Rasio CAR terhadap ROA tidak berdampak signifikan secara parsial”, temuan dari Al-fadzar et al. (2021) yang berjudul “Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum yang terdaftar di BEI” memperlihatkan bahwasanya “CAR berdampak negatif serta signifikan terhadap ROA”, serta temuan dari Yuliana & Sinta (2021) dengan judul “Pengaruh CAR, FDR, serta BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah di Indonesia” menunjukkan hasil bahwasanya “CAR berdampak positif terhadap ROA”. Atas dasar perbedaan teori dan kenyataan yang sudah dijelaskan di atas mengenai pengaruh CAR terhadap ROA, maka peneliti tertarik untuk melihat

bagaimana CAR mempengaruhi ROA dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda.

Faktor lain yang berpotensi memengaruhi ROA adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL termasuk rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang bank hadapi. Menurut (Greuning, H. van, & Bratanovic, 2009) Kredit bermasalah yang tinggi menandakan pengelolaan risiko yang kurang efektif, yang berdampak pada menurunnya pendapatan operasional bersih. Akibatnya, kemampuan aset dalam menghasilkan laba (ROA) menjadi lebih rendah. Berikut merupakan perbandingan diagram NPL serta ROA Bank BUMN periode 2016-2025:



Sumber : *Annual Report* Bank BUMN (Data diolah peneliti 2026)

Gambar 1. 4
Perbandingan Non Performing Loan dan Return On Assets Bank BUMN
periode 2016-2025

Berdasarkan gambar di atas terdapat grafik yang menunjukkan nilai *Non Performing Loan* meningkat seiring dengan penurunan nilai *Return On Assets*, ketika nilai NPL menurun maka nilai ROA meningkat, ketika nilai NPL menurun maka nilai ROA menurun, dan nilai NPL meningkat ketika nilai ROA meningkat. Kondisi yang menyatakan bahwa ketika nilai NPL meningkat dan nilai ROA turun terjadi pada Bank BRI tahun 2020. Pada Bank BNI tahun 2019 dan tahun 2020. Pada Bank Mandiri tahun 2020, serta pada Bank BTN tahun 2019 dan tahun 2024. Sedangkan kondisi yang menyatakan bahwa ketika nilai NPL turun maka nilai ROA meningkat terjadi pada Bank BRI tahun 2020. Pada Bank BNI tahun 2021, tahun 2022, tahun 2023. Pada Bank Mandiri tahun 2021, tahun 2022 dan tahun 2023. Dan pada Bank BTN tahun 2020, tahun 2021, tahun 2022, dan tahun 2023.

Kondisi yang menyatakan nilai NPL turun dan nilai ROA menurun terjadi pada Bank BRI tahun 2024. Pada Bank BNI tahun 2024. Dan Pada Bank Mandiri tahun 2019 dan tahun 2024. Sedangkan kondisi yang menyatakan bahwa nilai NPL meningkat dan nilai ROA meningkat terjadi pada Bank BRI tahun 2019, tahun 2021, dan tahun 2023.

Namun demikian terdapat penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh NPL kepada ROA diantaranya temuan dari Tasya et al., (2025) yang berjudul “Pengaruh NPL, CAR, dan NIM Terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Mandiri Periode 2000-2024” yang menyatakan bahwasanya “NPL secara statistik berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA di PT. Bank

Mandiri (Persero) Tbk Periode 2000-2024.” Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hakim, et.al. (2024) yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap ROA Bank Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2024” yang menunjukkan bahwa “NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA” . akan tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwita (2021) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk” menyatakan bahwasanya “Secara parsial NPL tidak berdampak terhadap ROA secara signifikan pada PT. Bank BCA Tbk”. Atas dasar perbedaan antara teori dan kenyataan yang ada mengenai pengaruh NPL terhadap ROA, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara nilai NPL terhadap ROA pada objek penelitian yang berbeda.

Berdasarkan data dan uraian di atas, serta perbedaan antara kenyataan yang ada dengan teori, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan objek yang berbeda dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA): Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2025.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan, permasalahan yang bisa diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

1. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Selama tahun penelitian, terjadi fluktuasi nilai *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi nilai ROA ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan *Return on Assets* (ROA) pada Bank BUMN selama periode penelitian.
2. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian mengenai Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai ada atau tidaknya pengaruh tersebut.
3. Adanya perbedaan antara teori dan kenyataan di lapangan mengenai pengaruh dari CAR, DPK, serta NPL kepada ROA, sehingga diperlukan pengujian empiris kembali untuk memperoleh bukti yang lebih kontekstual pada objek penelitian Bank BUMN.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Pada penelitian ini akan membahas mengenai variabel keuangan yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA di Bank BUMN yang tercatat di BEI dari 2016-2025. Penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel tersebut dan tidak membahas variabel keuangan lainnya di luar ruang lingkup yang sudah ditetapkan. Penelitian ini juga terbatas kepada beberapa bank yang masuk ke

kategori Bank BUMN sehingga temuan penelitian tidak bisa digeneralisasi ke seluruh sektor perbankan di Indonesia.

Adapun batasan yang ditetapkan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Jenis Perbankan

Penelitian ini dibatasi hanya pada Bank BUMN konvensional yang tercatat di BEI, yakni Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BTN, serta Bank BNI. Bank swasta, bank syariah, maupun bank daerah tidak masuk kedalam ruang lingkup penelitian.

2. Periode Waktu Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada data laporan keuangan tahunan dalam periode 2016-2025. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data perbankan sehingga tidak mencakup data di luar rentang waktu tersebut.

3. Variabel Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh dari Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*, sehingga variabel lain diluar penelitian yang mungkin berpengaruh, seperti rasio keuangan lainnya tidak dianalisis dalam penelitian.

4. Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif dengan teknik regresi regresi data panel untuk menguji hubungan antar variabel. Pengolahan data dilakukan melalui metode statistik menggunakan *software* pengolahan data,

tanpa melibatkan pendekatan kualitatif ataupun analisis komparatif antar bank.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan pada bagian latar belakang sebelumnya, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2025?
2. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2025?
3. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2025?
4. Apakah, bagaimana, dan seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Guna menganalisis ada atau tidaknya, bagaimana arah, dan seberapa besar pengaruh DPK terhadap *ROA* pada Bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2025.
2. Guna menganalisis ada atau tidaknya, bagaimana arah, dan seberapa besar pengaruh pengaruh dari CAR terhadap *ROA* Bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2025.
3. Guna menganalisis ada atau tidaknya, bagaimana arah, dan seberapa besar penagruh NPL terhadap *ROA* Bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2025.
4. Guna menganalisis ada atau tidaknya, bagaimana arah, dan seberapa besar pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara DPK, CAR, serta NPL terhadap *ROA* Bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2025.

F. Manfaat Penelitian

Berharap temuan ini mampu memperkaya kajian secara teoretis serta memberi implikasi praktis. Dengan demikian, manfaat dari penelitian ini adalah di antaranya:

1. Bagi Perusahaan (Bank BUMN)

Penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dalam manajemen untuk memahami faktor internal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Informasi terkait pengaruh CAR, DPK, dan NPL terhadap *ROA* dapat membantu manajemen merumuskan strategi untuk mengoptimalkan penghimpunan dana, memperkuat permodalan, dan mengurangi kredit

bermasalah. Dengan demikian hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan bank.

2. Bagi Investor dan Pemegang saham

Temuan dalam penelitian ini dapat membantu investor menilai kinerja dan tingkat kesehatan bank, sehingga para investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat karena variabel-variabel seperti Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* merupakan indikator penting dalam menilai prospek keuntungan dan risiko perusahaan perbankan.

3. Bagi Masyarakat Umum

Berharap penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat terkait kondisi perbankan yang dikelola serta faktor keuangan apa saja yang memengaruhi profitabilitas bank.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini memiliki target waktu penelitian yang dilaksanakan dari bulan Oktober 2025 sampai dengan Juni 2026. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di BEI dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pelaporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan, dengan rincian jadwal kegiatan yang telah ditetapkan untuk setiap tahap penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Jadwal Penelitian

Keterangan	2025			2026					
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan Judul		X							
Pembuatan Proposal		X	X						
Bimbingan Proposal			X						
Sidang Proposal				X					
Revisi Proposal				X	X	X			
Pengumpulan dan pengolahan data penelitian					X	X			
Bimbingan Skripsi						X	X	X	
Penyelesaian Skripsi								X	X
Sidang Skripsi									X

Sumber: (Data diolah oleh peneliti)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun secara sistematis kedalam 5 bab yang saling berkaitan untuk memastikan pembahasan tersaji secara runtut dan mudah dipahami

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang, mengidentifikasi permasalahan, dan Batasan permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menguraikan alasan pelaksanaan penelitian, urgensi topik yang diangkat, dan arah pencapaian yang diharapkan

Bab II Tinjauan Pustaka berisi landasan teori terkait variabel penelitian. yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Assets* (ROA). Selain itu, bab ini memaparkan temuan hasil riset terdahulu yang terkait kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji.

Bab III Metode penelitian memberi penjelasan terkait pendekatan serta metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, meliputi jenis penelitian. Ropulasi dan sampel. definisi operasional variabel waktu dan wilayah penelitian, teknik pengambilan data maupun Teknik analisis data.

Bab IV Hasil serta Pembahasan memaparkan temuan penelitian yang diperoleh melalui pengolahan dan analissi data. Bab ini juga berisi interpretasi hasil analisis statistic yang dikaitkan dengan teori pada bab sebelumnya serta temuan penelitian terdahulu.

Bab V penutup memberi penjelasan terkait kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah. memberikan saran berdasarkan hasil temuan dan menjelaskan keterbatasan penelitian